

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA GURU

Ahmad Farhan Maulana¹, Eneng Muslihah², Machdum Bachtiar³, Yuyun Rohmatul Uyuni⁴, Abdul Mu'in⁵

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3,4,5}

Surel: 232625234.ahmad@uinbanten.ac.id

Abstract: *This study analyzes the influence of curriculum management and self-efficacy on teacher performance at MTsN 1 Serang City and MTsN 1 Serang Regency, Banten Province. A quantitative survey method was applied, with proportional random sampling of teachers. Data were collected using validated and reliable questionnaires, then analyzed through multiple linear regression with SPSS. Findings reveal that curriculum management and self-efficacy have significant positive effects, both partially and simultaneously, contributing 75.6% to teacher performance. The study concludes that strengthening curriculum management and self-efficacy is essential to improve professionalism and the quality of Islamic education.*

Keyword: *curriculum management, self-efficacy, teacher performance*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan efikasi diri terhadap kinerja guru MTsN 1 Kota Serang dan MTsN 1 Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Metode kuantitatif dengan survei digunakan, melibatkan sampel guru melalui proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan angket valid dan reliabel, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil menunjukkan manajemen kurikulum dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan, baik parsial maupun simultan, dengan kontribusi 75,6% terhadap kinerja guru. Kesimpulan menegaskan pentingnya pembinaan, supervisi, dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, efikasi diri, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan dengan pendidikan dapat mengubah kualitas yang dimiliki setiap individu. Dalam sistem yang ada di Indonesia, pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan 3 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kristiawan, 2017). Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan menjadi kunci utama sebagai langkah awal membangun peradaban manusia (Dito & Pujiastuti, 2021).

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui program-program yang dirancang untuk

mendukung guru dalam proses pembelajaran. Madrasah tsanawiyah negeri memiliki peranan penting dalam pendidikan agama dan umum bagi masyarakat yang ingin memperdalam kedua ilmu tersebut. Pada pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menguasai kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Imron et al., 2021). Meskipun terdapat berbagai program pelatihan, masih banyak guru yang menghadapi tantangan guna menerapkan metode pengajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kementerian Agama dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah membuat kebijakan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih memerlukan penyesuaian agar dapat berjalan optimal di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Dalam bidang pendidikan, pemikiran yang mendalam dan perencanaan yang matang juga diperlukan dalam manajemen kurikulum, agar setiap kebijakan yang diterapkan memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat bagi peserta didik (Rohimat et al., 2025). Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam

mengarahkan arah dan isi pada pendidikan madrasah, dalam pelaksanaannya kurikulum yang disusun dengan baik akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Wahyudi, 2024). Manajemen kurikulum yang dirancang secara matang dan terarah mencerminkan pemanfaatan akal dalam merencanakan pendidikan sekaligus menjadi kunci strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum sangat bergantung pada efikasi diri guru, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif. Adapun jika manajemen kurikulum yang tidak berjalan secara efisien dapat menyebabkan ketimpangan antara tujuan pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Siahaan et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri serta sejauh mana hal itu mempengaruhi kualitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya karena dalam praktiknya, efektivitas manajemen kurikulum di madrasah sangat ditentukan oleh sistem yang dijalankan oleh lembaga dan keterlibatan guru di dalamnya.

Peningkatan kinerja guru merupakan isu strategi dalam penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajerial yang mengatur proses pembelajaran serta keyakinan individu guru terhadap kemampuannya sendiri dalam menjalankan tugas profesional

(Saripudin, 2025). Namun dalam implementasi kebijakan tersebut tidak berlangsung dalam kondisi yang sama. Perbedaan tersebut menyebabkan setiap madrasah menghadapi permasalahan yang khas meskipun berada dalam jenjang dan regulasi yang terstruktur. Kondisi ini terlihat pada MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang dalam menghadapi tantangan manajerial dan psikologis guru yang berbeda.

Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih adaptif dalam menerapkan kurikulum baru dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Sebaliknya, guru dengan efikasi diri rendah mungkin merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, sehingga berdampak pada kinerja mereka (Gustia et al., 2025). Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan bagi para guru untuk mendorong kemampuan yang dimiliki untuk senantiasa menyesuaikan dalam rangka mengikuti perkembangan zaman, baik dari institusi maupun pemerintah, serta rendahnya motivasi pribadi para guru dalam meningkatkan kompetensi diri.

Self-efficacy atau keyakinan efikasi diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan (Dewi et al., 2023). Kemampuan efikasi diri dalam diri guru adalah konsep yang sangat penting yang memiliki signifikansi historis dalam memengaruhi penelitian pendidikan (Ramadhani & Suprijono, 2024). Dengan mempertimbangkan pentingnya efikasi diri dalam konteks pengajaran, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana keyakinan guru terhadap kemampuan mereka mempengaruhi cara mereka

mengimplementasikan program-program yang ada. Assayid (2024) menegaskan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih berkomitmen dan gigih dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, memahami hubungan antara program manajemen kurikulum dan efikasi diri guru akan memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri merupakan lembaga pendidikan dan dikelola oleh pemerintah yang dalam hal ini di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kinerja guru yang dilakukan oleh para guru dapat menjadi jantung dari proses keberhasilan pendidikan, terutama di lingkungan madrasah yang tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik (Hidayah & Sumarno, 2023). Seorang guru yang juga sebagai tenaga pendidik bukan hanya bertugas sebagai penyampai materi, melainkan melakukan pembimbingan yang menanamkan nilai, membentuk sikap dan mengarahkan masa depan generasi bangsa (Haryani, 2022). Kinerja guru tidak bisa dipandang sekedar sebagai rutinitas mengajar, melainkan merupakan cerminan dari kualitas hubungan yang terbangun antara guru dan siswa serta kurikulum.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru madrasah yang menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Beberapa guru mengeluhkan beban administratif yang tinggi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan terbatasnya sarana pendukung pembelajaran. Semua ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang tidak

maksimal dapat menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan kurikulum dan mutu pendidikan secara keseluruhan dikarenakan rendahnya kinerja yang dimiliki oleh para guru (Mumtaz et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap peningkatan kinerja guru sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan utama yang terjadi dalam implementasi kurikulum Merdeka di MTsN. 1 Kota Serang berkaitan dengan kompleksitas perubahan kurikulum dan tuntutan integrasi program pembelajaran khas madrasah. Guru dihadapkan pada berbagai kebijakan seperti penyusunan modul ajar mandiri, penguatan proyek profil pelajar Pancasila serta integrasi nilai-nilai keislaman berbasis cinta ditambah dengan kurikulum khas yakni pembinaan tahfidz dan program kelas unggulan. Sebaliknya di MTsN. 1 Kabupaten Serang permasalahan yang muncul lebih dominan pada keterbatasan dukungan sistemik dalam pelaksanaan kurikulum. Guru menghadapi kendala berupa keterbatasan pelatihan keberlanjutan dan pendampingan teknis terkait implementasi kurikulum Merdeka belajar. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan guru hanya bergantung pada efikasi diri yang menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan. Guru yang memiliki efikasi diri rendah cenderung bersikap pasif dan defensif, akan tetapi bila memiliki efikasi diri yang tinggi mampu tetap menunjukkan kinerja yang baik meskipun berada dalam keterbatasan.

Kinerja guru yang baik seharusnya tampak dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran

yang interaktif dan inovatif, hingga evaluasi. Selain itu, keterampilan interpersonal, semangat belajar sepanjang hayat, dan kemauan untuk terus berkembang dapat digunakan untuk proses pengembangan diri (Hidayah & Sumarno, 2023). Dalam implementasi kurikulum yang terus berubah seperti Kurikulum Merdeka saat ini guru dituntut lebih adaptif, kreatif, dan reflektif serta menerapkan proses pembelajaran berbasis *deep learning*. Maka dari itu, menelusuri bagaimana faktor-faktor seperti manajemen kurikulum dan efikasi diri dapat memengaruhi kinerja guru adalah hal yang sangat penting untuk dikaji.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yang memiliki fokus utama pada evaluasi pertanyaan yang berkaitan dengan keyakinan dan perilaku individu yang menjadi subjek penelitian (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari manajemen kurikulum (X1) dan efikasi diri (X2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru yang mengajar di MTsN 1 Kota Serang sebanyak 63 orang dan MTsN 1 Kabupaten Serang sebanyak 48 orang, sehingga total keseluruhan populasi adalah 111 guru yang aktif mengajar pada saat penelitian ini dilakukan. Adapun sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan *margin of error* sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan proporsional, diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 guru, yang terdiri dari 49 guru MTsN 1 Kota Serang

dan 38 guru MTsN 1 Kabupaten Serang (Purwanza et al., 2022).

Subjek penelitian adalah guru MTsN 1 Kota Serang dan Kabupaten Serang yang aktif mengajar tanpa membedakan mata pelajaran yang diajarkan, status kepegawaian, maupun masa kerja. Subjek dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, seluruh guru yang ada di kedua madrasah negeri tersebut dianggap relevan dan memiliki kontribusi langsung terhadap variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga sangat setuju" (5). Angket penelitian dikembangkan berdasarkan indikator variabel sebagai berikut: (1) manajemen kurikulum mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (2) efikasi diri mencakup dimensi magnitude, strength, dan generality; serta (3) kinerja guru mencakup dimensi kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan sesuai sampel penelitian. Selain itu, informasi tambahan diperoleh melalui wawancara singkat dengan guru guna memperkuat hasil interpretasi. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin keabsahan data sekaligus memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi di lapangan (Creswell, 2014).

Teknik analisis data disusun menggunakan angket/kuisisioner dengan mengolah data untuk mengukur manajemen kurikulum dan efikasi diri guru. Penghitungan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS. Setelah itu, Uji T digunakan untuk menilai pengaruh tiap variabel secara individu dan Uji F untuk menilai pengaruh variabel secara keseluruhan. Kedua uji dianggap signifikan bila nilai $p < 0,05$ atau hasil perhitungan lebih besar dari nilai tabel, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan aspek paling penting dalam menilai mutu sebuah tes sebagai alat ukur. Seiring perkembangan, validitas dipahami sebagai sifat yang melekat pada skor hasil tes, bukan pada tes itu sendiri maupun pada butir skor secara terpisah.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut $> R$ tabel (0,3). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan kuesioner pada variabel Manajemen Kurikulum (X1), Efikasi Diri (X2, dan Kinerja Guru (Y) telah valid. Indikator dapat dinyatakan valid jika nilai korelasi $< 0,138$, dengan rumus korelasi pearson yang digunakan:

$$r = \frac{n \sum (XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

n = Jumlah pasangan data (jumlah observasi)

X = Nilai pada variabel pertama

Y = Nilai pada variabel kedua

ΣXY = Jumlah hasil kali dari X dan Y

ΣX = Jumlah nilai X

ΣY = Jumlah nilai Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada butir pertanyaan yang telah memenuhi syarat uji validitas. Dengan kata lain, item yang tidak valid tidak perlu dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas karena hasilnya tidak akan menggambarkan konsistensi instrumen secara akurat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang diuji reliabilitasnya benar-benar layak digunakan sebagai alat ukur yang valid, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Manajemen Kurikulum (X1)	0,966	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,951	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,955	Reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam tiga bentuk, yaitu

pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Kinerja Guru, pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru, dan pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap Kinerja Guru. Untuk menguji hipotesis diawali dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,90889044
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,047
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		,850

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai probabilitas p atau Exact. Sig. (2-tailed) sebesar 0,850. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,850, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Pemeriksaan ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas tersebut mengalami multikolinearitas, yang berarti terdapat tumpang tindih informasi antarvariabel independen. Kondisi ini dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi kurang akurat karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Kurikulum (X1)	,471	2,123
Efikasi Diri (X2)	,471	2,123

Berdasarkan Tabel 3, nilai VIF dari Manajemen Kurikulum (X1) adalah 2,123 dan nilai VIF dari Efikasi Diri (X2) adalah 2,123. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas atau disebut juga dengan uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			
	B	Error Std.	Beta	Sig
1 (Constant)	-1,034	3,685	-	,780
Manajemen Kurikulum (X1)	,039	,042	,141	,921
Efikasi Diri (X2)	,046	,048	,146	,956

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai Sig. Glejser dari Manajemen Kurikulum (X1) adalah 0,360 > 0,05 dan

nilai Sig. Glejser dari Efikasi Diri (X2) adalah $0,342 > 0,05$. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas Manajemen Kurikulum (X1) dan Efikasi Diri (X2) di atas $0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y. Adapun sebagai berikut:

Tabel 5

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,058	6,681		2,852	,005		
Manajemen Kurikulum (X1)	,409	,077	,419	5,331	,000	,471	2,123
Efikasi Diri (X2)	,577	,088	,516	6,576	,000	,471	2,123

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y=19,058+0,409X1+0,577X2+e$, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,058 mengindikasikan Kinerja Guru (Y) tetap berada pada angka tersebut meskipun variabel Manajemen Kurikulum (X1) dan Efikasi Diri (X2) tidak berpengaruh, sedangkan koefisien regresi positif pada X1 sebesar 0,409 dan X2 sebesar 0,577 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Manajemen Kurikulum maupun Efikasi Diri akan meningkatkan Kinerja Guru masing-masing sebesar 0,409 dan 0,577.

5. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.9 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 6

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (constant)	19,058	6,681		2,852	,005		
Manajemen Kurikulum (X1)	,409	,077	,419	5,331	,000	,471	2,123
Efikasi Diri (X2)	,577	,088	,516	6,576	,000	,471	2,123

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel Manajemen Kurikulum (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,409 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), dibuktikan dengan nilai t hitung 5,331 lebih besar dari t tabel 1,98 serta nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima; demikian pula variabel Efikasi Diri (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,577 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), ditunjukkan oleh nilai t hitung 6,576 lebih besar dari t tabel 1,98 dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima.

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas Kinerja Guru (Y). Uji ini ditujukan untuk menghitung statistic yang diwakili oleh variable acak F dan memeriksa apakah statistic tersebut mengikuti distribusi F.

Tabel 7
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26169,673	2	13984,836	130,166	,000 ^b
Residual	8444,005	84	100,524		
Total	34613,678	86			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y0)

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X2), Manajemen Kurikulum (X1)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai F hitung 130,166 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui nilai F hitung $130,166 > F$ tabel 3,105 dan nilai Sig

adalah $0,000 < 0,05$, maka Manajemen Kurikulum (X1), Efikasi Diri (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) yang berarti Hipotesis Simultan diterima.

7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 ^a	,756	,750	10,02616

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X2), Manajemen Kurikulum (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,756. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Manajemen Kurikulum (X1), Efikasi Diri (X2) mampu mempengaruhi Kinerja Guru (Y) sebesar 75,6% sisanya sebesar 100% - 75,6% = 24,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang. Semakin baik pengelolaan kurikulum yang dilakukan madrasah, semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kurikulum yang

terkelola dengan baik memberikan pedoman, arahan, serta kejelasan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sebagai faktor utama dalam mendukung efektivitas kerja guru.

Selain itu, efikasi diri guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Guru yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya lebih percaya diri, konsisten, dan mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Efikasi diri yang tinggi mendorong motivasi, usaha, serta ketekunan guru dalam melaksanakan tugas, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja. Hal ini memperkuat teori self-efficacy yang dikemukakan Bandura, bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri akan memengaruhi perilaku dan hasil kerja yang dicapai.

Lebih lanjut, analisis simultan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru, dengan nilai R^2 sebesar 0,756. Artinya, kedua variabel ini mampu menjelaskan 75,6% variasi kinerja guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada faktor eksternal berupa pengelolaan kurikulum, tetapi juga pada faktor internal berupa efikasi diri. Ketika keduanya berjalan selaras, guru dapat bekerja lebih optimal dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi

pengembangan pendidikan di madrasah. Pihak madrasah perlu mengelola kurikulum secara profesional dan berkelanjutan, sementara guru perlu mengembangkan efikasi diri melalui pelatihan, pengalaman, serta penguatan motivasi kerja. Kombinasi antara manajemen kurikulum yang baik dan efikasi diri yang tinggi akan menciptakan peningkatan kinerja guru secara signifikan, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan efikasi diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja guru di MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang, di mana manajemen kurikulum dengan koefisien regresi $\beta = 0,409$, t hitung = 5,331, dan Sig = 0,000 membuktikan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif mampu meningkatkan tanggung jawab, ketepatan, dan kemampuan mengajar guru, sementara efikasi diri dengan koefisien regresi $\beta = 0,577$, t hitung = 6,576, dan Sig = 0,000 menunjukkan bahwa guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi dalam melaksanakan tugas; secara simultan kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 75,6% ($R^2 = 0,756$) terhadap kinerja guru, sehingga keberhasilan pendidikan di kedua madrasah sangat bergantung pada sinergi antara pengelolaan kurikulum yang baik dan efikasi diri yang kuat sebagai faktor dominan dalam menentukan keberhasilan guru menjalankan tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus kepada MTsN 1 Kota Serang dan MTsN 1 Kabupaten Serang atas izin, waktu, serta informasi yang diberikan, yang sangat membantu kelancaran proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten atas dukungan akademik berupa bimbingan, penyediaan referensi, serta dukungan administratif dan ilmiah sejak awal hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Assayid, W. S. (2024). Pengaruh Komitmen Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pendamping Desa Di Kecamatan Rangkasbitung. *TheJournalish: Social and Government*, 5(3), 290–297. <https://doi.org/10.55314/tsg.v5i3.794>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest Mampukah Efikasi Diri Memiliki Peran Terhadap Minat Belajar. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 302–308. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Gustia, S., Hadiati, E., & Wachhidah, N. R. (2025). Peran Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 6(1), 225–235. <https://doi.org/10.37411/jjem.v6i1.3784>
- Haryani, I. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi Di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>
- Hidayah, H., & Sumarno. (2023). Manajemen Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i2.145>
- Imron, I., Purwanto, P., & Rohmadi, Y. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 350–359. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.

- Mumtaz, S., Rindaningsih, I., & Hidayatullah. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review. *Academic Journal Research*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.61796/acjoue.v1i1.12>
- Purwanza, S. W., Wardana, A., & Mufidah, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Ramadhani, S. K., & Suprijono, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(2), 1–10.
- Rohimat, S., Muiz, R. N., Lugowi, R. A., & Subekhan, Moch. (2025). Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Al-Quran. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v15i1.3602>
- Saripudin, S. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 245–256. <https://doi.org/10.71242/ks6q2m85>
- Siahaan, A., Supardi, Wardani, Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2024). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Unisan Jurnal*, 3(3), 345–353.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Prenadamedia Group.